Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 13, No. 3 Agustus 2024

Implementasi Modifikasi Kurikulum dalam Menguatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Ashari[1], Siti Nurfaida[2], Bambang Sumardjoko[3], Endang Fauziati[4]
[1,2,3,4]Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

[1]q200230071@student.ums.ac.id

Abstrak

Kemampuan literasi sangat penting di tengah perkembangan zaman yang semakin beragam tantangannya. Literasi tidak sekedar pada baca tulis saja tetapi memiliki cabang yang luas seperti literasi digital, literasi numerasi, literasi sains dan lain sebagainya. Namun dalam ragam data survei internasional seperti yang dilakukan PISA diketahui kemampuan literasi pelajar di Indonesia masih rendah. Untuk itu pendidikan melalui kurikulumnya perlu berfokus pada penguatan literasi tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi modifikasi kurikulum berbasis literasi di SMPN 1 Buay Madang Timur dengan harapan dapat menjadi referensi dalam hal penguatan kemampuan literasi di sekolah. Data diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumen. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu modifikasi kurikulum di SMPN 1 Buay Madang Timur beracuan pada modifikasi kurikulum berbasis literasi. Wujud dari modifikasi tersebut termuat dari adanya modifikasi tujuan, modifikasi isi dan proses serta aspek evaluasi. Wujud modifikasi tujuan yaitu dengan adanya data bahwa dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) mendukung sekali program-program literasi di sekolah. Selanjutnya dalam modifikasi isi dan proses diketahui terdapat ragam kegiatan program atau kegiatan yang menunjang penguatan literasi sekolah seperti adanya pembiasan literasi membaca menulis, ekstrakurikuler jurnalistik, kegiatan perlombaan puisi, hingga workshop untuk guru dalam pembekalan pembuatan RPP/Modul Ajar yang berdasarkan keterampilan abad 21. Kemudian dalam aspek modifikasi evaluasi dapat terlihat secara lebih khusus dalam melaksanakan penilaian materi pembelajaran. Guru melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran di kelas dengan ragam model tesnya.
Kata Kunci: Modifikasi Kurikulum, Literasi

Pendahuluan

Kurikulum menjadi suatu hal penting dalam melaksanakan jalannya pendidikan secara nasional. Saat ini di Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Pada awalnya kurikulum ini diuji cobakan pada 2.500 sekolah penggerak hinngga terus berkembang ke ribuan sekolah lainnya (Kemendikbud, 2022). Kurikulum tersebut berlaku dari jenjang sekolah dasar seperti SD, SMP hingga sekolah menengah bahkan perguruan tinggi. Di Indonesia pun telah silih berganti beragam kurikulum pendidikan. Perubahan kurikulum sejatinya dan selayaknya memang dapat dilakukan dengan dasar sebagai respon akan tantangan zaman. Dalam perubahan kurikulum pun perlu dilakukan perencanaan secara matang agar dapat terimplementasi dengan baik dan benar.

Kurikulum Merdeka telah diterapkan pada sebagian besar sekolah di Indonesia. Namun belum sepenuhnya diterapkan dalam setiap jenjang, hal ini seperti yang terjadi di SMPN 1 Buay Madang Timur yang baru menerapkan pada jenjang kelas 7. Pada beberapa sekolah lain ditingkat dasar baru diterapkan di kelas 1,2, 4 dan 5. Implementasi kurikulum merdeka ini diterapkan secara bertahap di setiap jenjang sekolah, di sisi lain beberapa kelas masih menerapkan Kurikulum 2013. Hingga akhirnya semua kelas menerapkan Kurikulum Merdeka. Sebelum melaksanakan Kurikulum Merdeka diketahui sekolah tersebut menerapkan kurikulum darurat dalam kondisi wabah pandemik Covid-19.

Kurikulum nasional menjadi sautu hal penting untuk menjadi pedoman dan arah dalam hal pencapain kemajuan bangsa khususnya pada bidang pendidikan. Kurikulum nasional yang telah ada perlu dijabarkan secara lebih lanjut dalam Kurikulum Operasional Sekolah. Salah satu bagian yang sangat penting guna mencapai kemajuan bangsa dalam menciptakan generasi unggul yaitu aspek literasi. Sekolah perlu menurunkan kajian atau kebijakan kurikulum yang telah dibuat dalam wujud kegiatan nyata. Untuk itu dalam hal kegiatan literasi perlu senantiasa ditingkatkan.

Peningkatan literasi melalui kegiatan di sekolah sebagai bagian dari tindak lanjut kurikulum yang telah dibuat nasional maupun sekolah. Ragam kegiatan literasi di sekolah tersebut juga sebagai respon dari rendahnya literasi Indonesia. Literasi sendiri berdasarkan satgas gerakan literasi sekolah berarti keberaksaraan, melek (keterpahaman), melek baca-tulis, melek multiliterasi (Laksono & Retnaningdyah, 2017). Literasi juga mencakup pemprosesan informasi, ide, pengambilan keputusan, serta problem solving (Chamisijatin & Zaenab, 2022).Dalam pendapat lain literasi secara etimologi berasal dari bahasa latin “literatus” yang artinya merupakan orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Secara umum literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi memiliki banyak variasi, seperti: literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, literasi numerasi dan lain sebagainya(Salamah Manik, 2023).

Berdasarkan data Program Penilaian Pelajar Internasional/PISA literasi Indonesia masih tergolong rendah di mana pada tahun 2012 menempati peringkat ke-64 dari 65 negara, sedangkan pada data tahun 2015 menempati peringkat ke-64 dari 70 negara (Laksono & Retnaningdyah, 2017). Selanjutnya dalam data PISA-2018 Indonesia menduduki posisi 70 dari 78 negara dengan skor keseluruhan 396. Data dari PISA menunjukkan bahwa pengetahuan ilmiah pelajar Indonesia masih Skor di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan negara-negara lain(Rabiatul Adawiyah et al., 2024). Data di atas menunjukan masih rendahnya literasi pelajar di Indonesia, sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan urain di atas maka dapat dipahami bahwa literasi berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam membaca, mengetahui, memahami hingga memecahkan suatu masalah untuk pengambilan suatu keputusan akhirnya. Tatkala kemampuan literasinya tinggi maka akan semakin meningkat daya kritis dan kreatifitas seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Chamisijatin & Zaenab, 2022) yang menyatakan bahwa daya nalar, berpikir kritis, analitis, dan reflektif siswa akan tumbuh melalui pembelajaran yang kaya akan literasi.

Secara khusus sering kali literasi dipahami sekadar kegiatan membaca dan menulis, tetapi sejatinya literasi ini memiliki makna yang luas. Ada ragam literasi yang saat ini dikembangkan dari literasi membaca dan menulis, numerasi, sains, media, hingga literasi digital. Dalam lingkungan sekolah setidaknya perlu mengembangkan ragam literasi tersebut. Di antara

Copyright © 2024 The Author(s)

literasi yang sangat penting dikembangkan pada tingkat dasar sebagai fondasi mempelajari literasi lainnya yaitu literasi baca tulis, numerasi dan sains.

Literasi baca tulis, dalam lingkup khusus literasi sering kali diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Literasi membaca di sekolah bertujuan meningkatkan kesadaran akan kemampuan warga negara dan lingkungan sekolah mengenai pentingnya budaya literasi di zaman sekarang, menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, dan sekolah menyajikan buku bacaan yang layak (Hardiyanti, 2022). Selanjutnya yaitu literasi numerasi merupakan pengetahuan serta kecakapan dalam mengkomunikasikan serta memperoleh, dilanjut dengan menginterpretasi juga menggunakan beragam macam angka, data, tabel, grafik, dan diagram, mengaplikasikan pengetahuan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Salamah Manik, 2023). Setelah memiliki literasi membaca menulis dan numerasi yang mumpuni maka dapat dikembangkan pada literasi sains. Literasi sains merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan buktibukti dalam rangka berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktifitas manusia(Pertiwi et al., 2018).

Ketiga literasi di atas sangat perlu dikembangkan di sekolah. Namun sering kali kurikulum nasional belum memberikan langkah teknis untuk menguatkan literasi-literasi di sekolah. Sedangkan kurikulum sekolah juga belum memberikan fokus secara lebih besar dan intensif dalam penguatan literasi tersebut. Oleh karena itu perlu adanya modifikasi kurikulum untuk meningkatkan literasi pelajar di Indonesia. Yang mana dapat dipahami bahwa dalam proses pendidikan tentu suatu sekolah memiliki peserta didik yang beragam potensi, minat maupun bakatnya. Apabila ditinjau dari Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran menyebutkan satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik(Arrian et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut maka secara nasional sangat perlu adanya modifikasi kurikulum nasional yang diturunkan dalam kurikulum sekolah yang berbasis literasi. Peraturan di atas menunjukan bahwa dalam tataran tingkat sekolah dapat melakukan modifikasi kurikulum dengan pertimbangan kondisi sekolah, potensi hingga peserta didik yang ada. Kebijakan di atas menunjukkan adanya kemerdekaan berupa kebebasan sekolah dalam memodifikasi dan berinovasi sebaik mungkin guna mencapat tujuan pendidikan nasional. Modifikasi kurikulum tersebut dapat berupa program tertentu maupun model pembelajaran dan evaluasi yang digunakannya.

Berdasarkan paparan di atas maka dalam hal ini dilakukan penelitian tentang modifikasi kurikulum. Secara lebih lanjut dalam hasil observasi di SMPN 1 Buay Madang Timur, diketahui bahwa pada kelas 7 telah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Di mana dalam Kurikulum Merdeka ini memiliki target terbentuknya profil pelajar pancasila yang tercermin dari enam dimensi yang salah satunya yaitu kritis dan kreatif. Untuk mencapai target itu maka perlu adanya modifikasi kurikulum. Di SMPN 1 Buay Madang Timur dalam hasil wawancara awal dan observasi terlihat telah melaksanakan modifikasi kurikulum pada kelas 7. Oleh karena itu berdasarkan hal di atas maka dalam penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian untuk mengetahui bagaimana Implementasi Modifikasi Kurikulum dalam Menguatkan Literasi Siswa Kelas 7 di SMPN 1 Buay Madang Timur. Literasi yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada literasi membaca menulis. Harapannya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan wawasan dalam memodifikasi kurikulum untuk meningkatkan daya literasi di sekolah lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya; prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Moleong, 2007). Pendekatan penelitian tersebut dipilih dengan tujuan dapat melakukan eksplorasi secara lebih mendalam apa yang terjadi di lapangan/objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Buay Madang Timur, Jln. Raya Sumberharjo, Sumber Harjo, Kec. Buay Madang Timur, Kab. Ogan Komering Ulu Timur Prov. Sumatera Selatan. Penelitian dilaksanakan di sekolah tersebut atas dasar hasil observasi awal yang mana sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki kurikulum sekolah yang menekankan pada peningkatan literasi. Data primer dalam penelitian diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder dari buku, jurnal maupun berita informasi lainnya. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan reduksi data yang selanjutnya dilakukan analisis. Kemudian di akhir ditarik hasil dan kesimpulan penelitian. Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi modifikasi kurikulum sekolah berbasis literasi di SMPN 1 Buay Madang Timur dalam hal meningkatkan literasi peserta didiknya.

Hasil

SMPN 1 Buay Madang Timur, Jln. Raya Sumberharjo, Sumber Harjo, Kec. Buay Madang Timur, Kab. Ogan Komering Ulu Timur Prov. Sekolah tersebut memiliki beberapa visi dan misi. Visinya yaitu; “Membentuk Generasi Yang Beriman, Bertaqwa, Dan Berakhlak Mulia Serta Mewujudkan Insan Yang Berkepribadian, Berprestasi, Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi”. Sedangkan misinya Yaitu 1) Melaksanakan Pendidikan Karakter Yang Terintegrasi Dalam Mata Pelajaran Pada Proses Pembelajaran; 2) Melaksanakan 8 Standar Pendidikan(Hartono, 2022).

SMPN 1 Buay Madang Timur telah menerapkan kurikulum merdeka. Secara lebih khusus Kurikulum Merdeka baru diterapkan di jenjang kelas 7. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif melalui proyek-proyek tertentu. Pembelajaran tersebut dapat menarik perhatian peserta didik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan (Khoirurrijal et al., 2022). Kurikulum sendiri berarti suatu alat untuk menggapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum dapat berarti suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Husnul, 2020).

Sebagai bagian tindak lanjut atas kurikulum merdeka dari pemerintah maka dalam tataran di lingkup sekolah SMPN 1 Buay Madang Timur juga membuat Kurikulum Operasional Sekolah. Kurikulum tersebut berkaitan dengan hal-hal yang lebih teknis untuk dilaksanakan di tingkat sekolahnya. Dalam KOS tersebut memuat aspek penguatan literasi sekolah dimulai dari kelas 7 yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Jadi dalam hal ini kurikulum di sekolah tersebut telah dimodifikasi yang secara lebih spesifik fokus pada penguatan literasi. Sehingga dalam salah satu aspek modifikasi kurikulumnya berbasis pada literasi.

Modifikasi kurikulum berarti perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan peserta didiknya. Dapat diketahui bahwasannya suatu kurikulum di dalamnya memuat suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses pembelajaran di bawah

Copyright © 2024 The Author(s)

bimbingan dan tanggung jawab sekolah/lembaga pendidikan beserta staf pengajaran/pendidik (Bahri, 2017). Modifikasi pada kurikulum ini dapat dilakukan pada empat komponen, yaitu: Modifikasi tujuan, modifikasi isi atau materi, modifikasi proses dan modifikasi evaluasi. Modifikasi ini dapat dilakukan pada satu atau semua komponen, misalnya modifikasi hanya dilakukan pada proses pembelajarannya saja sedangkan ketiga komponen yang lain tetap tidak dimodifikasi. Hal ini tergantung pada kondisi peserta didik yang ada, jadi model kurikulum ini sangat fleksibel menyesuaikan bagaimana peserta didiknya. Kelebihan kurikulum ini akan lebih mengakomodasi kekurangan dari peserta didik berkebutuhan khusus yang sangat beragam (Syafi'i & Rosyidah, 2022).

Modifikasi tujuan berarti tujuan-tujuan pembelajaran yang ada dalam kurikulum umum yang memfokuskan pada pencapain penguatan literasi. Sedangkan modifikasi isi hal ini berkaitan dengan materi-materi pelajaran yang diberlakukan untuk siswa. Untuk modifikasi proses berarti ada perbedaan atau berkaitan dengan variasi model, strategi hingga metode dalam pembelajaran berkaitan penguatan literasi. Terakhir yaitu modifikasi evaluasi berkaitan dengan perubahan dalam sistem penilaian hasil belajar yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan siswa dengan basis literasi (Rudiyati, 2022).

Wujud dari modifikasi kurikulum berbasis literasi di SMPN 1 Buay Madang Timur di antaranya dapat terlihat dari beberapa hal. Pertama, dalam modifikasi tujuan yang termuat dalam dokumentasi Kurikulum Operasional Sekolah (KOS). Di dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) terdapat rancangan untuk meningkatkan literasi melalui aspek peningkatan daya kritis maupun kreativitas peserta didik.

Kedua, pada modifikasi aspek isi dan proses, diketahui adanya variasi model hingga metode pembelajaran di kelas. Selain itu secara isi materi pembelajaran juga menyajikan lebih banyak bacaan untuk meningkatkan literasi membaca menulis dan wawasan pengetahuan peserta didik. Dalam hal modifikasi isi dan proses ini sekolah juga melakukan beberapa program atau kegiatan. Sekolah tersebut memiliki beragam program sekolah yang diuraiakan secara lebih lanjut dalam pembahasan.

Modifikasi dalam aspek isi dan proses tersebut terlihat dari beberapa program kegiatan sekolah. Program sekolah tersebut di antaranya yaitu adanya pembiasaan literasi pagi di sekolah, adanya ekstrakurikuler jurnalistik, adanya kegiatan lomba seperti puisi dan madding, adanya integrasi literasi sains dalam pelajaran IPA hingga kegiatan untuk guru dalam hal membuat Modul Ajar/RPP Berbasis Keterampilan Abad 21 dengan tujuan meningkatkan literasi guru selain peserta didik. Modul ajar yang mengarah pada keterampilan Abad 21 setidaknya mengarah pada pencapain beberapa keterampilan. Beberapa keterampilan tersebut tercakup dalam 4 keterampilan yaitu keterampilan komunikasi, kreatif, kolaborasi, dan berpikir kritis(Yokhebed, 2019). Dalam pendapat lainnya dinyatakan terdapat 6 keterampilan yaitu critical thinking, creativity, culture, collaboration, communication, and connectivity(Srirahmawati et al., 2023). Setidaknya keterampilan di atas menjadi bekal penting di tengah perkembangan zaman dengan ragam tantangannya.

Ketiga, dalam aspek modifikasi evaluasi. Guru dalam melakukan penilaian hasil belajar tidak sebatas ujian tes tertulis tetapi terkadang melakuakan tes lisan untuk mengetahui daya pemahaman secara lebih mendalam dan kekritisan peserta didik atas suatu masalah dalam soal tes yang disajikan. Melalui tes lisan juga meminimalisir tindakan mencontek dalam tes tersebut. Dalam evaluasi pembelajaran di kelas guru menggunakan pendekatan beragam salah satunya yaitu dengan model pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi dalam evaluasi ini yaitu pada jenis diferensiasi produk. Jadi terdapat ragam variasi pilihan produk akhir yang ingin dilaksanakan peserta didik. Sebagai contoh dalam pembelajaran IPA peserta didik dapat

membuat miniatur eksperimen suatu materi, hingga membuat kliping atas materi yang telah dipelajari.

Pembahasan

Dalam hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti diketahui bahwa SMP 1 Buay Madang Timur memang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut dilaksanakan secara bertahap dan saat ini baru terlaksana di kelas 7. Sejatinya Kurikulum Merdeka ini berkaitan erat dengan program peningkatan literasi. Apabila dilihat dari lahirnya Kurikulum Merdeka dapat diketahui bahwa tujuan dari kurikulum tersebut adalah mengatasi masalah pendidikan terutama dalam hal literasi membaca dan berhitung(Neliwati et al., 2023). Selanjutnya berdasarkan uraian hasil di atas maka dapat diketahui bahwa setidaknya terdapat tiga modifiikasi kurikulum yang dilaksanakan di SMPN 1 Buay Madang Timur yang mana modifikasi kurikulum tersebut berbasis literasi. Dalam hal ini fokus penelitian berkaitan pada literasi membaca menulis.

Dalam aspek modifikasi yang pertama yaitu modifikasi tujuan. Dalam modifikasi tujuan yang termuat dalam dokumentasi kurikulum operasional sekolah (KOS). Di dalam KOS terdapat rancangan untuk meningkatkan literasi melalui aspek peningkatan daya kritis maupun kreativitas peserta didik. Dalam hal modifikasi tujuan kurikulum di sekolah maka peran kepala sekolah sangatlah penting. Kepala sekolah sendiri selain sebagai pemimpin tentu memiliki beberapa peran lainnya. Peran kepala sekolah yang penting di antaranya yaitu; 1) sebagai educator (membimbing tenaga pendidik dan kependidikan untuk senantiasa meningkatkan kualitas dirinya), 2) sebagai manajer yang berperan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi di sekolah, 3) Kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor artinya adalah kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang mesti diperbaiki, 4) sebagai administrator (Pada aspek ini maka kepala sekolah harus mendayagunakan berbagai sumber untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan), 5) wirausahawan (Kepala sekolah berperan sebagai Wirausahawan maksudnya di sini adalah kepala sekolah menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam mengelola lembaga pendidikan) (Sutikno et al., 2022).

Berdasarkan uraian peranan kepala sekolah tersebut maka dalam memodifikasi suatu kurikulum, kepala sekolah berperan memimpin modifikasi tersebut. Selain itu kepala sekolah juga memiliki wewenang dalam melakukan supervisi atas modifikasi kurikulum sekolah yang telah disusun, apakah berjalan dengan baik atau tidaknya. Sekiranya ada hal yang dirasa kurang baik dalam evaluasi maka dilakukanlah perbaikan lanjutan.

Pada aspek kedua yaitu modifikasi isi dan proses. Modifikasi isi dan proses terkait kurikulum berbasis literasi ini diketahui dengan hasil dokumentasi, wawancara maupun pengamatan atas keberlangsungan pendidikan di sekolah tersebut. Peneliti menemukan adanya modifikasi isi dan proses dalam beberapa program maupun kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Beberapa temuan peneliti yang mengindikasikan adanya modifikasi kurikulum berbasis literasi di antaranya yaitu; terdapat beragam model/strategi hingga metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas.

Kemudian dalam aspek isi materi pembelajaran, guru sering kali telah menyajikan lebih banyak bacaan untuk meningkatkan literasi membaca menulis dan wawasan pengetahuan peserta didik. Selain itu terdapat pula beberapa program sekolah yang berfokus pada peningkatan literasi peserta didik seperti adanya pembiasaan literasi pagi di sekolah pada hari selasa dan rabu. Pada hari Selasa fokus pada literasi keagamaan dengan membaca kitab suci dan di hari rabu peserta didik diarahkan membaca buku selain pelajaran di kelas. Hal tersebut

Copyright © 2024 The Author(s)

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pada peserta didik. Dalam kegiatan membaca ini durasi sekitar 15 menit dan kegiatan dipandu oleh wali kelasnya. Selain membaca peserta didik juga dilatih untuk menulis fiksi seperti cerita, puisi hingga menulis nonfiksi sederhana.

Selanjutnya terdapat pula ekstrakurikuler jurnalistik. Dalam ekstrakurikuler tersebut peserta didik diajari cara membaca, menulis hingga membuat liputan dokumentasi untuk dipublikasikan. Kegiatan yang diliput tentu yang berkaitan dengan ragam agenda dan informasi dari sekolah tersebut. Kemudian terdapat pula kegiatan lomba puisi dalam ajang, "Kartini Virtual Festival (Fashion Show & Puisi)", jadi dalam kegiatannya terdapat muatan literasi budaya yang mana para peserta yang mengikuti fashion show tersebut berpenampilan pakaian adat Jawa. Hal tersebut tentu dapat mengenal adanya ragam pakaian adat Jawa dengan harapan dapat meningkatkan rasa kecintaan untuk menjaga dan melestarikannya. Selain itu terdapat pula penguatan aspek literasi membaca menulis dalam perlombaan puisinya.

Dalam pembelajaran di kelas terkhusus dalam mata pelajaran IPA terdapat integrasi literasi sains dengan materi di dalamnya. Diketahui guru mengembangkan materi dalam bab Lapisan Bumi di kelas VII berbasis literasi sains yaitu melalui 4 dimensi ruang lingkup literasi sains. Keempat hal tersebut yaitu sains sebagai batang tubuh pengetahuan, sains sebagai cara untuk menyelidiki, sains sebagai cara untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dengan kegiatan evaluasi, menggabungkan informasi kemudian dapat menentukan keputusan, dan interaksi sains teknologi untuk keberlangsungan hidup di masyarakat (Rabiatul Adawiyah et al., 2024). Selain itu guru juga telah menerapkan model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan daya kritis dan kreativitas peserta didik seperti model pembelajaran PBL dan PjBL.

Model PBL *(Problem Based Learning)* pembelajaran berbasis pada masalah, Model ini setidaknya memiliki beberapa dampak manfaat seperti meningkatkan fokus, pemahaman, kemampuan berpikir kritis dan reflektif, membangun kerja tim, membangun kecakapan belajar dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Wicaksono, 2019). Selanjutnya yaitu model Project Based Learning (PjBL) yaitu model pembelajaran yang menggunakan bantuan media proyek. Dengan menggunakan model pembelajaran proyek siswa terlibat secara langsung sehingga aktif dan berfikir secara kreatif (Ardiansyah et al., 2023). Dalam pendapat lain diketahui bahwa model PjBL dapat diarahkan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual yang dapat memberikan dampak positif terhadap kreativitas siswa dan hasil belajar (Miftah et al., 2024). Setidaknya terdapat enam tahapan dalam pelaksanaan model PjBL yaitu 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) Membuat perencanaan desain produk, 3) Penyusunan jadwal pembuatan produk, 4) Pemantauan kinerja peserta didik dan kemajuan proyek, 5) Penilaian hasil, 6) Evaluasi pengalaman belajar (As'ari et al., 2022). Tahapan tersebut perlu dilaksanakan secara lengkap agar model PjBL dalam pembelajaran dapat mencapai keberhasilan belajar optimal.

Penguatan literasi lainnya yaitu melalui kegiatan workshop berkaitan penguatan literasi dan kualitas pendidik. Sebagai salah satu contoh yaitu adanya kegiatan pembuatan Modul Ajar/RPP Berbasis Keterampilan Abad 21 dengan tujuan meningkatkan literasi guru selain peserta didik. Dalam pembuatan modul pun guru diberikan arahan untuk membuat materi di dalamnya dengan bahasa yang komunikatif dan sederhana, sehingga dapat mudah dipahami peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mudlofir, 2012), yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang komunikatif dan semi formal dalam bahan pengajaran mampu meningkatkan semangat membaca dan tidak bingung saat memahami materi. Koherensi dan konsistensi alur fikir yang runtun, kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia yang tepat dan konsistensi peristilahan serta penjabaran simbol/gambar antar bagian modul.

Dalam kegiatan workshop tersebut guru juga diberikan pengarahan tentang gerakan literasi sekolah. Terdapat beberapa pengenalan ragam penjabaran dari literasi yaitu literasi dasar (basic literacy), literasi perpustakaan (library literacy), literasi media (media literacy), literasi teknologi (technology literacy), literasi visual (visual literacy). Guru juga diberikan pembekalan dalam pembuatan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS). HOTS merupakan suatu proses berpikir seseorang yang tidak hanya mampu menghafal namun mampu memaknai suatu permasalahan yang memerlukan analisis, ide-ide kreatif, meng-asosiasi hingga menarik kesimpulan dari berbagai informasi baru yang diperoleh. Adapun tujuan dari HOTS yaitu membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam menganalisis atau memahami suatu permasalahan berupa informasi secara lebih kritis dan kreatif dalam memperoleh hasil akhir. Jadi aspek kontekstualisasi dan cara berpikir secara lebih kritis sangat ditekankan dalam hal tersebut(Widhiyani et al., 2019). Selain itu juga pembuatan modul yang berbasi pada peningkatan keterampilan abad 21 yang mengarah pada peningkatan 4 keterampilan/ sering disebut dengan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation). Melalui program tersebut diharapkan guru semakin memiliki kemampuan literasi yang tinggi.

Ketiga dalam aspek modifikasi kurikulum pada evaluasi. Terkhusus dalam evaluasi pembelajaran. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan ragam variasi. Dalam ujian ulangan harian guru melakukan tes secara tertulis maupun lisan. Sedangkan dalam tugas guru memberika variasi hasil pembelajaran terkait produk akhirnya. Hal ini selaras dengan konsep pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu model ataupun strategi pembelajaran yang mengakomodir kesiapan, minat belajar, dan profil belajar siswa yang bervariasi (Waluyo et al., 2023). Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar peserta didiknya dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, aspek asesmen/evaluasi penilaian pembelajarannya (Husni, 2022).

Berdasarkan ragam modifikasi kurikulum di sekolah SMPN 1 Buay Madang Timur maka diketahui bahwa terdapat peningkatan literasi siswa di sekolah tersebut. Hal ini diketahui dari adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis pada siswa Kelas 7. Terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar dari siswa kelas 7 yang mengikuti beberapa program kegiatan yang berkaitan dengan literasi.Terdapat peningkatan daya kritis dan kreatif siswa dalam memecahkan persoalan yang dihadapi. Peningkatan literasi tersebut selaras dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki karakter utama beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila maka perlu dilakukan dalam budaya sekolah pembelajaran intrakurikuler, kokulikuler hingga ekstrakurikuler (Rachmawati et al., 2022). Dimensi/elemen nilai-nilai tersebut perlu untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam diri setiap peserta didik guna terciptanya generasi yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.

Kesimpulan

Dalam suatu pendidikan membutuhkan adanya kurikulum. Kurikulum dapat dimodifikasi melihat kondisi sekolah maupun keadaan peserta didiknya. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka diketahui hasilnya bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis pada siswa kelas 7. Selain itu terlihat juga adanya peningkatan daya kreatif dan kritis siswa dalam memecahkan masalah sebagai bagian dari indikasi meningkatnya kualitas literasi membaca dan menulis siswa. Secara lebih lanjut peningkatan literasi tersebut

Copyright © 2024 The Author(s)

menjadi bagian dari hasil modifikasi kurikulum di SMPN 1 Buay Madang Timur beracuan pada kurikulum berbasis literasi. Wujud dari modifikasi tersebut termuat dari adanya modifikasi tujuan, modifikasi isi dan proses serta aspek evaluasi. Wujud modifikasi tujuan yaitu dengan adanya data bahwa dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) mendukung sekali program-program literasi di sekolah. Selanjutnya dalam modifikasi isi dan proses diketahui terdapat ragam kegiatan program atau kegiatan yang menunjang penguatan literasi sekolah seperti adanya pembiasan literasi membaca menulis, ekstrakurikuler jurnalistik, kegiatan perlombaan puisi, hingga workshop untuk guru dalam pembekalan pembuatan RPP/Modul Ajar yang berdasarkan keterampilan abad 21. Kemudian dalam aspek modifikasi evaluasi dapat terlihat secara lebih khusus dalam melaksanakan penilaian materi pembelajaran. Guru melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran di kelas dengan ragam model tesnya.

References

Ardiansyah, R., Hastuti, D. N. A. E., & Sari, M. K. (2023). PEMBELAJARAN PJBL PADA MATERI IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 09(04).

Arrian, F., Agustiyawati, Rizki, A., & Widiyanti, R. (2022). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

As'ari, A. H., Rofi'ah, N., & Nursikin, M. (2022). PROJECT BASED LEARNING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2(4).

Bahri, S. (2017). PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR DAN TUJUANNYA. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 11(1), 15. https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61

Chamisijatin, L., & Zaenab, S. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi melalui Pendampingan Lesson Study di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7(1), 10–24. https://doi.org/10.36312/linov.v7i1.633

Hardiyanti, W. M. (2022). PENERAPAN JURNAL PEMBIASAAN LITERASI MEMBACA DI SMP NEGERI 1 MOJOGEDANG. Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 6(2), 268. https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7901

Hartono, Y. (2022). VISI MISI SEKOLAH. SMPN 1 BUAY MADANG TIMUR. https://smpn1bmt.wordpress.com/visimisisekolah/

Husni, T. (2022). MEMERDEKAKAN PESERTA DIDIK BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. LPMPACEH KEMENDIKBUD. http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/12/Artikel-Pembelajaran-Berdiferensiasi-T-Husni-BPMP-Aceh.pdf

Husnul. (2020). Manajemen Modifikasi Kurikulum di Sekolah Inklusi SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin. https://doi.org/10.31219/osf.io/mavzh

Kemendikbud, B. (2022). PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKAN JENJANG SD. Bansm Kemendikbud. https://bansm.kemdikbud.go.id/sispena2020/assets/uploads/dokumen_sekolah/60103033_21.pdf

Khoirurrijal, Fadriati, Ali Fakhrudin, Hamdani, Suprapno, Sofia, Abdul Muin, Tajeri, Dwi Makrufi, A., & Gandi, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. CV. Literasi Nusantara Abadi.

Laksono, K., & Retnaningdyah, P. (2017). Strategi Literasi Dalam Pembelajaran di SMP. KEMENDIKBUD. https://www.slideshare.net/slideshow/strategi-literasi-dalam-pembelajaran-smp/85033430

Miftah, N. A., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan Project Based Learning pada Tema 3 Benda di Sekitarku untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Kelas III SD Negeri 4 Cindaga. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(1).

Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian. Remaja Rosdakarya.

Mudlofir, A. (2012). Pendidikan profesional. Raja Grafindo Persada.

Neliwati, Situmorang, H. B., Rahayu, P. M., & Munawwarah, R. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP, 4(2). https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15475

Pertiwi, U. D., Atanti, R. D., & Ismawati, R. (2018). PENTINGNYA LITERASI SAINS PADA PEMBELAJARAN IPA SMP ABAD 21. Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE), 1(1), 24–29. https://doi.org/10.31002/nse.v1i1.173

Rabiatul Adawiyah, Maya Istyadji, & Ratna Yulinda. (2024). Pengembangan Bahan Ajar IPA SMP Berbasis Literasi Sains Topik Lapisan Bumi Dan Bencana. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 2(2), 64–75. https://doi.org/10.55606/lencana.v2i2.3555

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), Article 3. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714

Rudiyati, S. (2022). Kurikulum Adaptif Di Sekolah Inklusif. UNY. https://staffnew.uny.ac.id/upload/130543600/pengabdian/kurikulum-adaptif-di-sekolah-inklusif.pdf

Salamah Manik, S. (2023). Pengembangan E-Modul Literasi Numerasi Materi Aljabar Untuk Siswa SMP. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY.

Srirahmawati, A., Deviana, T., & Wardani, S. K. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN ABAD 21 (6C) SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA KURIKULUM MERDEKA. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08.

Sutikno, Y., Hosan, & Irawati. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Maitreyawira, 3(1).

Syafi'i, I., & Rosyidah, L. (2022). Model Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Sekolah Inklusif. Jurnal Penelitian Medan Agama, 13(2), 67. https://doi.org/10.58836/jpma.v13i2.12386

Waluyo, S. B., Sugiman, Danuri, & Sukestiyarno, Y. L. (2023). Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Sekolah Dasar Inklusif. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Wicaksono, D. (2019). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI KELAS IV SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 12 PAMULANG, BANTEN. Holistika Jurnal Ilmiah PGSD, III(2).

Widhiyani, I. A. N. T., Sukajaya, I. N., & Suweken, G. (2019). PENGEMBANGAN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILLS UNTUK PENGKATEGORIAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH GEOMETRI SISWA SMP. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia, 8(2), 68–77. https://doi.org/10.23887/jppm.v8i2.2854

Yokhebed, Y. (2019). Profil Kompetensi Abad 21: Komunikasi, Kreativitas, Kolaborasi, Berpikir Kritis Pada Calon Guru Biologi Profile of 21st Century Competency: Communication, Creativity, Collaboration, Critical Thinking at Prospective Biology Teachers. BIO-PEDAGOGI, 8(2), 94. https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v8i2.36154